

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Upaya meningkatkan mutu pendidikan dimulai dari sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan formal khususnya yang diselenggarakan di sekolah bertujuan untuk mengarahkan perubahan dan kemandirian dalam diri siswa. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal merupakan subsistem pendidikan nasional yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia dalam meningkatkan pembangunan nasional. Untuk itu diperlukan upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendidikan formal.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang dapat memberikan pengajaran, pembinaan dan pelatihan untuk meningkatkan sumberdaya manusia. Perkembangan pendidikan yang semakin maju menuntut agar sekolah dapat meningkatkan kualitas sarana dan prasarana. Salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas tenaga pendidik atau guru, dimana tenaga pendidik atau guru yang dituntut untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mendidik agar tidak tergilas dengan kemajuan pendidikan.

Guru memainkan peran yang sangat penting dalam proses kemajuan pendidikan, terkhusus dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi antara dua unsur manusia, yaitu peserta didik dan guru. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya bertugas mendidik dan mentransformasi pengetahuan di dalam kelas saja,

melainkan lebih dari itu guru dianggap sebagai sumber informasi bagi perkembangan kemajuan masyarakat kearah yang lebih baik. Dalam proses belajar mengajar, guru akan dihadapkan dengan siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga guru tidak akan lepas dengan hasil belajar siswa.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu sarana dan prasarana, kurikulum, guru, siswa, dan model pembelajaran yang diberikan. Aspek dominan dalam proses belajar mengajar adalah perbuatan antara guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik jika kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien dan menyenangkan. Untuk memperoleh kegiatan pembelajaran efektif, efisien, dan menyenangkan serta dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa sesuai dengan kemampuannya, sangat dibutuhkan peran guru.

Namun pada kenyataannya, dalam proses pembelajaran di dalam kelas biasanya masih didominasi oleh guru sebagai satu-satunya sumber utama pengetahuan. Hal ini membuat pembelajaran yang seharusnya aktif menjadi pasif, dimana siswa menjadi pendengar yang baik dan hanya guru saja yang aktif. Situasi belajar seperti ini pasti akan menimbulkan rasa jenuh dan membosankan bagi siswa sehingga akan berpengaruh juga terhadap hasil belajar.

Hal ini juga ditemukan penulis ketika melakukan observasi di SMA Negeri 10 Medan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lingkungan sekolah ditemukan fakta bahwa kebanyakan guru masih menggunakan pembelajaran ceramah, diskusi dan pemberian tugas. Dalam metode ceramah guru

tidak selalu memperhatikan kondisi siswa dalam mengikuti pelajaran, tetapi guru lebih terfokus pada sejauh mana materi pelajaran yang harus di sampaikan sesuai dengan program semester yang sudah dirancang. Sedangkan dalam metode diskusi yang dilakukan yang berperan hanya siswa yang lebih pintar sehingga kurangnya peran anggota kelompok yang lain, begitu juga dalam kegiatan yang lainnya guru lebih banyak berperan sehingga siswa tidak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi ekonomi kelas X SMA Negeri 10 Medan, diperoleh keterangan nilai ulangan harian ekonomi siswa kelas X seperti terlihat dalam table berikut:

Tabel 1.1
Hasil Ulangan Harian Ekonomi Siswa

Kelas	Tes	KKM	Tuntas		Tidak Tuntas	
			Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%
X.4	UH 1	70	14	36,8	24	63,2
	UH 2	70	16	42,1	22	57,9
	UH 3	70	11	28,9	27	73,1
Rata-rata				35,9		64,1
X.5	UH 1	70	10	26,3	28	73,7
	UH 2	70	17	44,7	21	55,3
	UH 3	70	20	41,2	18	47,4
Rata-rata				37,4		58,6

Sumber : Tata Usaha SMA N.10 Medan

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran ekonomi yang ditentukan pihak sekolah adalah 70, sedangkan ketuntasan nilai seluruh kelas yang diharapkan adalah $> 80\%$ dari jumlah siswa. Dari tabel diatas terlihat jelas bahwa nilai siswa kelas X.4 yang mampu mencapai nilai KKM hanya memiliki nilai rata

rata 35,9 % dan sebesar 64,1 % belum mampu mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Rekapitulasi nilai ulangan harian diatas merupakan gambaran hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi masih rendah.

Dari keterangan nilai pelajaran ekonomi diatas, penulis menemukan penyebab dari rendahnya hasil belajar ekonomi adalah kurang berminatnya siswa terhadap mata pelajaran tersebut dan kurang bervariasinya model pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses belajar mengajar. Adapun metode atau strategi yang pada umumnya digunakan oleh guru di sekolah adalah metode konvensional. Dimana kegiatan belajar mengajar berpusat pada guru dan sebagian besar waktu pelajaran digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan guru.

Banyak model-model yang dapat diterapkan oleh guru dalam pelajaran ekonomi diantaranya model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran yang inovatif dan model pembelajaran yang menggunakan paikem. Tergantung kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang dapat mendukung hasil belajar ekonomi.

Dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran ekonomi, diharapkan keaktifan siswa sehingga siswa tidak bosan, mudah memahami materi dan lebih berminat dalam mengikuti pelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa dan dengan model pembelajaran yang diterapkan dapat berpengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran ekonomi.

Salah satu model pembelajaran aktif sebagai solusi yang penulis sarankan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*(NHT).

Menurut Spancer Kagen, model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ide. Selanjutnya masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor oleh guru untuk berdiskusi dalam kelompok yang telah dibentuk. Dengan terbentuknya diskusi dalam kelompok belajar kooperatif tipe NHT diharapkan dapat menumbuhkan dan mengembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap anak. Karena mereka dibina untuk mengendalikan rasa egois yang ada dalam diri masing-masing sehingga terbinakan kesetiakawanan sosial. Persaingan yang positif akan terjadi di kelas dalam rangka pencapaian prestasi belajar yang optimal. Inilah yang diharapkan yakni anak didik yang aktif, kreatif, dan mandiri.

Selain model pembelajaran kooperatif tipe NHT, model pembelajaran tipe *Jigsaw* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran yang efektif untuk membuat semua siswa lain bekerja sama untuk memperoleh informasi berdasarkan pengetahuan mereka sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa saat pembelajaran. Melalui tipe *Jigsaw* inilah interaksi guru dengan siswa harus ditekankan dalam proses belajar mengajar. Dengan pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran diharapkan siswa lebih termotivasi dan aktif dalam belajar sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Dan Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Medan T.P 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 10 Medan?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar ekonomi yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan tipe *Jigsaw* pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Medan T.P 2015/2016?
3. Apakah hasil belajar ekonomi yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar ekonomi yang diajar dengan model pembelajaran tipe *Jigsaw* pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Medan T.P 2015/2016?

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas, maka perlu adanya batasan masalah demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan tipe *Jigsaw*.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar ekonomi siswa di kelas X SMA Negeri 10 Medan semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut “Apakah hasil belajar ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw lebih tinggi dibanding dengan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Medan T.P 2015/2016”.

1.5 Tujuan Penelitian

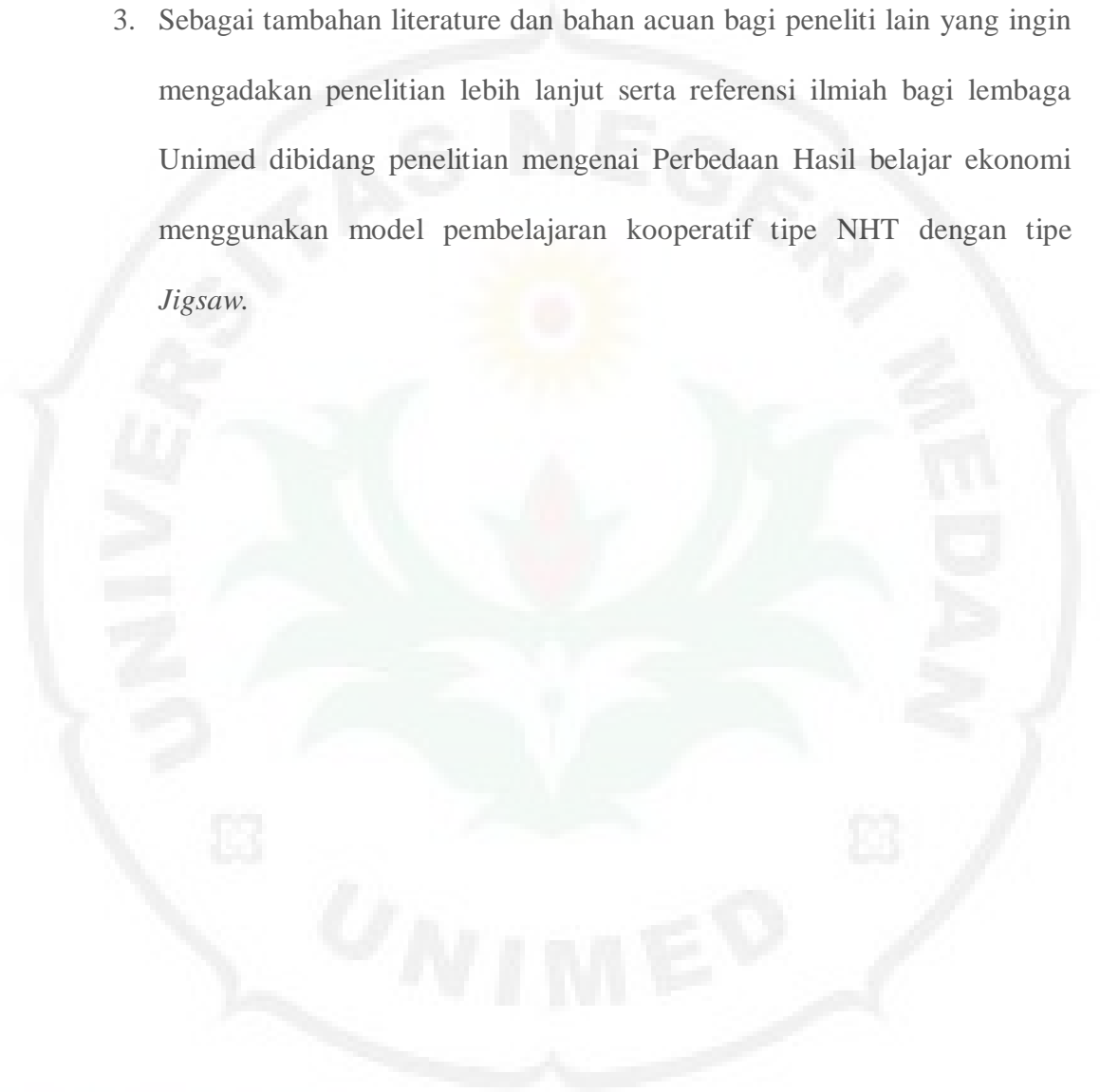
Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan tipe *Jigsaw* pada siswa kelas X SMA N 10 Medan T.P 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini berguna bagi penulis untuk memperluas pengetahuan dan wawasan baru sebagai bekal masa depan yang lebih baik dalam hal penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan tipe *Jigsaw*.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru ekonomi di SMA Negeri 10 Medan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan tipe *Jigsaw* sebagai peningkatan kualitas proses belajar mengajar supaya lebih efektif, efisien, dan interaksi dalam upaya meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.

3. Sebagai tambahan literature dan bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut serta referensi ilmiah bagi lembaga Unimed dibidang penelitian mengenai Perbedaan Hasil belajar ekonomi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan tipe *Jigsaw*.



THE
Character Building
UNIVERSITY